ACTANOVA DIGITAL ARCHIVE

OPEN ACCESS SCHOLARLY PRESERVATION & PERMANENT REPOSITORY

Analisis Pengembangan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Dakwah dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa

Authors: Abdullah Aly Gymnastiar, Burhanuddin Burhanuddin

Journal: Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital - Vol. 1 No. 2 (2024)

Publisher: Indonesian Journal Publisher

Persistent DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i2.2068

Archived & Retrieved via ActaNova Gateway on: 21 October 2026, 20:54 UTC

DIGITAL PRESERVATION & ARCHIVAL INTEGRITY STATEMENT

This PDF is an authentic, preserved digital version of a peer-reviewed scholarly manuscript deposited into the ActaNova Archival Network. ActaNova guarantees long-term bitstream preservation, cryptographic checksum integrity, and uninterrupted global discovery under Open Archives Initiative Protocol (OAI-PMH) and Google Scholar metadata harvesting.

HOW TO CITE THIS RECORD:

Abdullah Aly Gymnastiar, Burhanuddin Burhanuddin. "Analisis Pengembangan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Dakwah dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa". Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital, Vol. 1 No. 2 (2024). DOI: 10.47134/jbkd.v1i2.2068

ActaNova Journal Metadata Preservation & Discovery Service

Media Digital Publikasi Indonesia

National Open Science & Long-Term Digital Repository Infrastructure

Bitstream Storage Verified | OAI-PMH Compliant | Crossref & DOAJ Compatible

Permanent Archival Node: https://actanova.mediadigitalpublikasi.com/journals



Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital: Volume 1, Nomor 2, 2024, *Hal*: 1-11

Analisis Pengembangan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Dakwah dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa

Burhanuddin[1], Abdullah Aly Gymnastiar[2,*]

[1] Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; burhanuddin@uinjkt.ac.id
[2] Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; abdullah.aly22@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak: Dalam konteks lembaga pendidikan tinggi, pembelajaran kosakata Bahasa Arab seringkali menghadapi tantangan signifikan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa yang nantinya terlibat dalam kegiatan dakwah dan komunikasi. Salah satu kendala utama adalah kurikulum yang dianggap kurang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang permasalahan dan potensi solusi dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab di kalangan mahasiswa yang berorientasi pada dakwah dan komunikasi. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang dipilih adalah metode kepustakaan. Artinya, penelitian difokuskan pada review dan analisis literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian, yaitu pengembangan metode pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali berbagai informasi dari berbagai sumber literatur seperti buku, artikel, jurnal, dan tesis yang berkaitan dengan pengajaran kosakata Bahasa Arab. Penelitian ini menghasilkan bahwa Integrasi metode pembelajaran bahasa Arab, seperti Gramatika Tarjamah, Langsung, Membaca, Audiolingual, dan pendekatan Eklektik, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa.

Keywords: Metode Pembelajaran, Kosa Kata Bahasa Arab, Dakwah dan Komunikasi

DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i2.2068
*Correspondensi: Burhanuddin dan Abdullah Aly Gymnastiar
Email: burhanuddin@uinjkt.ac.id, abdullah.aly22@mhs.uinjkt.ac.id

Received: 06-12-2023
Accepted: 14-01-2024
Published: 27-02-2024

Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *In the context of higher education institutions, Arabic language learning often faces significant challenges in meeting the needs of students who will later be involved in da'wah and communication activities. One of the main obstacles is the criteria for being considered less capable. This research aims to provide an in-depth understanding of the problems and potential solutions in learning Arabic vocabulary among students who focus on da'wah and communication. In this research, the research method chosen is the library method. This means that the research is focused on reviewing and analyzing literature that is relevant to the research topic, namely the development of Arabic language learning methods. Through this method, researchers can explore various literary sources such as books, articles, journals and theses related to teaching Arabic language knowledge. This research shows that the integration of Arabic language learning methods, such as Tarjamah Grammar, Direct, Reading, Audiolingual, and Eclectic approaches, is expected to improve students' Arabic language skills.*

Keywords: *Learning Methods, Arabic Vocabulary, Da'wah and Communication*

Pendahuluan

Pengembangan metode pembelajaran kosakata Bahasa Arab menjadi sebuah langkah kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama bagi mahasiswa yang akan terlibat dalam kegiatan dakwah dan komunikasi. Metode ini dirancang untuk lebih menyesuaikan diri dengan kebutuhan praktis mahasiswa, mengatasi kurangnya relevansi,

dan merespons kendala seperti kurikulum yang kurang memadai, metode pembelajaran yang monoton, dan minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Makruf, 2019). Dalam merancang metode ini, penting untuk memastikan bahwa materi kosakata Bahasa Arab yang diajarkan memiliki relevansi langsung dengan kegiatan dakwah. Konteks dakwah harus menjadi dasar pengajaran, memperkenalkan kosakata yang umumnya digunakan dalam komunikasi dakwah. Pembelajaran juga perlu menekankan penggunaan kosakata dalam situasi praktis, seperti dialog atau skenario kehidupan sehari-hari, agar mahasiswa dapat mengaplikasikannya dengan lebih baik (Ahmadi, 2019).

Berbagai metode pembelajaran dapat diintegrasikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Mulai dari penggunaan visualisasi, permainan, diskusi kelompok, hingga teknologi seperti aplikasi mobile atau platform daring. Fleksibilitas dan adaptabilitas metode juga menjadi faktor penting agar dapat memenuhi kebutuhan beragam mahasiswa (Borg & R&Gall, 2019). Selain itu, evaluasi berkelanjutan harus diterapkan, melibatkan penilaian formatif dan ujian kosakata berkala untuk memantau kemajuan mahasiswa. Pentingnya partisipasi aktif mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kelas, juga perlu ditekankan. Proyek kolaboratif atau presentasi dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran ini, memastikan bahwa mahasiswa benar-benar menguasai kosakata dan dapat mengaplikasikannya secara efektif (Mansyur, 2014).

Penguasaan kosakata Bahasa Arab bagi mahasiswa memiliki nilai penting dalam beberapa aspek kehidupan mereka. Bahasa Arab tidak hanya menjadi kunci pemahaman Al-Qur'an, tetapi juga memainkan peran vital dalam aktivitas dakwah. Kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Arab memungkinkan mahasiswa terlibat dalam kegiatan keagamaan, mengakses sumber-sumber keilmuan Islam, dan membangun keterampilan komunikasi yang efektif. Selain itu, penguasaan Bahasa Arab dapat memberikan nilai tambah dalam karir dan membantu menjaga identitas keislaman mahasiswa dalam konteks global yang beragam (Sukamta, 2005).

Dengan menerapkan metode pembelajaran yang mencakup faktor-faktor ini, diharapkan mahasiswa akan lebih siap dan percaya diri dalam menggunakan kosakata Bahasa Arab dalam konteks dakwah dan komunikasi. Bahasa Arab memegang peran sentral dalam dunia Islam sebagai bahasa Al-Qur'an dan sebagai sarana utama berkomunikasi dalam kegiatan dakwah. Mahasiswa, sebagai penerus dan pemimpin umat Islam, diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi dan berdakwah yang baik menggunakan Bahasa Arab (Djiwandono, 2020). Namun, pada kenyataannya, banyak mahasiswa menghadapi kesulitan dalam menguasai kosakata Bahasa Arab yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks dakwah. Pentingnya penguasaan Bahasa Arab oleh mahasiswa dapat dilihat dari dua aspek utama. Pertama, sebagai bahasa Al-Qur'an, Bahasa Arab adalah kunci untuk memahami ajaran Islam secara mendalam. Kedua, dalam konteks dakwah, komunikasi yang baik menggunakan Bahasa Arab menjadi krusial untuk menyampaikan pesan Islam dengan jelas dan persuasif kepada masyarakat (Mudhaffir, 2019).

Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa mencakup kesulitan memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata Bahasa Arab dalam situasi praktis. Faktor-faktor seperti kurangnya metode pengajaran yang inovatif, kurikulum yang mungkin belum

memadai, dan kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Dengan mengatasi kendala ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran kosakata Bahasa Arab yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan dakwah dan komunikasi mereka. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di institusi pendidikan tinggi, khususnya dalam perspektif peningkatan kompetensi dakwah dan komunikasi mahasiswa (Ghulayani & LughahAshriyah, 2018).

Dalam konteks lembaga pendidikan tinggi, pembelajaran kosakata Bahasa Arab seringkali menghadapi tantangan signifikan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa yang nantinya terlibat dalam kegiatan dakwah dan komunikasi. Salah satu kendala utama adalah kurikulum yang dianggap kurang memadai. Beberapa kurikulum mungkin tidak sepenuhnya menyelaraskan materi dengan kebutuhan praktis mahasiswa dalam berkomunikasi dan berdakwah menggunakan Bahasa Arab. Metode pembelajaran yang monoton juga dapat menjadi hambatan. Pendekatan pembelajaran yang terlalu kaku dan tidak mempertimbangkan keberagaman gaya belajar mahasiswa dapat menghambat pemahaman dan retensi kosakata Bahasa Arab. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk aktif mengembangkan kemampuan berkomunikasi mereka. Selain itu, minimnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menjadi kendala tambahan. Dalam era digital ini, integrasi teknologi dapat membuka peluang baru untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Arab (Tha'imah, 2016). Penggunaan aplikasi, platform pembelajaran daring, atau multimedia interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, khususnya untuk memahami dan mengingat kosakata.

Mengatasi tantangan-tantangan ini menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan metode pembelajaran baru yang dapat mengatasi kurangnya optimalitas pembelajaran kosakata Bahasa Arab, dengan fokus pada kebutuhan mahasiswa yang akan terlibat dalam kegiatan dakwah dan komunikasi. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan kurikulum, variasi metode pembelajaran, dan integrasi teknologi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan (Sumardi, 2019, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan metode pembelajaran kosakata Bahasa Arab dengan fokus pada peningkatan kemampuan dakwah dan komunikasi di kalangan mahasiswa (al-Hâsyimi, 2019). Melalui analisis ini, penelitian akan mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang ada, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memahami dan menggunakan kosakata, serta mengembangkan metode pembelajaran baru yang dapat merespon kebutuhan praktis mahasiswa dalam konteks dakwah.

Dengan judul penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang permasalahan dan potensi solusi dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab di kalangan mahasiswa yang berorientasi pada dakwah dan komunikasi. Analisis ini juga diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang

lebih efektif dan relevan, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan dakwah dan komunikasi mahasiswa.

Metode

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang dipilih adalah metode kepustakaan. Artinya, penelitian difokuskan pada review dan analisis literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian, yaitu pengembangan metode pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali berbagai informasi dari berbagai sumber literatur seperti buku, artikel, jurnal, dan tesis yang berkaitan dengan pengajaran kosakata Bahasa Arab (Zahra, 1995).

Metode penelitian kepustakaan memberikan akses ke pemahaman mendalam tentang konsep-konsep, teori-teori, dan metode-metode yang telah dikembangkan dan diuji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur-literatur tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan merumuskan metode pembelajaran kosakata Bahasa Arab yang dapat efektif meningkatkan kemampuan dakwah dan komunikasi di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman teoretis dan pengembangan praktis dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab (Sugiyono1999, 1999).

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan seleksi literatur dengan teliti. Hal ini berarti peneliti sangat hati-hati dalam memilih sumber-sumber literatur yang akan digunakan, memastikan bahwa literatur tersebut memiliki kualitas yang baik dan relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari seleksi literatur ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh nantinya dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penelitian.

Setelah literatur terpilih, dilakukan analisis mendalam terhadap setiap literatur. Ini melibatkan pembongkaran secara rinci terhadap isi literatur untuk mengidentifikasi metode-metode pembelajaran kosakata Bahasa Arab yang sudah diterapkan dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dakwah dan komunikasi di kalangan mahasiswa. Dengan analisis ini, peneliti dapat memahami kelebihan dan kekurangan dari setiap metode yang telah diterapkan dalam literatur-literatur yang dipilih. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menyusun temuan-temuan yang signifikan. Penyusunan temuan ini mencakup pemaparan secara jelas dan mendalam mengenai metode-metode yang diidentifikasi dan bagaimana kontribusinya terhadap meningkatkan kemampuan dakwah dan komunikasi dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab.

Selanjutnya, peneliti merumuskan rekomendasi berdasarkan temuan-temuan tersebut. Rekomendasi ini mencerminkan pandangan peneliti terkait dengan metode pembelajaran yang paling efektif untuk pengembangan kemampuan dakwah dan komunikasi di kalangan mahasiswa. Tujuan akhirnya adalah memberikan sumbangan pada pemahaman teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan dakwah dan komunikasi di kalangan mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Dalam era globalisasi ini, pemahaman dan penguasaan bahasa Arab menjadi sangat penting, terutama bagi mahasiswa yang akan terlibat dalam kegiatan dakwah dan

komunikasi di lingkungan yang semakin beragam. Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an, tidak hanya memiliki nilai agama, tetapi juga menjadi medium utama dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dan menjalin komunikasi yang efektif di dunia Islam. Namun, dalam kenyataannya, mahasiswa sering menghadapi kendala dalam memperoleh penguasaan kosakata Bahasa Arab yang memadai. Kurikulum yang kurang memadai, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menjadi hambatan signifikan dalam mencapai tujuan tersebut.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terkait pengembangan metode pembelajaran kosakata Bahasa Arab, dengan fokus khusus pada kebutuhan mahasiswa yang akan terlibat dalam kegiatan dakwah dan komunikasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang signifikan terkait efektivitas metode pembelajaran yang ada dan sekaligus merumuskan rekomendasi untuk pengembangan metode baru yang lebih adaptif dan inovatif (Semiawan, 2012). Melalui analisis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan kurikulum pendidikan tinggi, variasi metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Penelitian ini juga menjadi langkah awal untuk membangun landasan yang kuat dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab serta kemampuan dakwah dan komunikasi di kalangan mahasiswa, yang pada gilirannya akan mendukung peran mereka sebagai agen perubahan dan pemimpin masa depan umat Islam (Mulyanto, 2020).

Pembelajaran kosakata Bahasa Arab berkaitan erat dengan kemampuan mahasiswa dalam berdakwah dan berkomunikasi. Kosakata menjadi dasar penting untuk menyampaikan pesan dakwah dengan jelas dan efektif. Mahasiswa yang menguasai kosakata dapat mengungkapkan pemikiran mereka dengan lebih tajam dan merinci, memastikan bahwa dakwah mereka memiliki kedalaman dan daya tarik.

Selain itu, penguasaan kosakata juga memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi sehari-hari. Dengan kata-kata yang tepat, mahasiswa dapat menyampaikan pesan mereka secara efektif dalam berbagai situasi, baik itu percakapan informal atau pembicaraan formal dakwah. Kemampuan ini membentuk pondasi bagi komunikasi yang efisien. Penting juga untuk dicatat bahwa penguasaan kosakata membantu mahasiswa dalam menyusun materi dakwah yang terstruktur dan relevan. Dengan pemahaman yang baik tentang makna kata, mahasiswa dapat menciptakan pesan-pesan dakwah yang dapat memikat perhatian dan meningkatkan pemahaman audiens (Zain, 2018).

Penguasaan kosakata juga berkontribusi pada keterampilan berbicara mahasiswa. Mereka dapat berbicara dengan fasih dan jelas, menghindari hambatan komunikatif yang mungkin muncul. Hal ini mendukung terciptanya komunikasi yang efektif dan meyakinkan. Tidak hanya itu, pembelajaran kosakata juga melatih mahasiswa dalam berkomunikasi lintas kultural. Mereka dapat beradaptasi dengan berbagai budaya dan konteks komunikasi, yang sangat relevan dalam upaya berdakwah di lingkungan yang beragam (Soetami, 2019). Dengan demikian, pembelajaran kosakata Bahasa Arab bukan hanya sekadar pengenalan kata-kata, tetapi suatu usaha untuk membentuk landasan yang kokoh bagi kemampuan mahasiswa dalam berdakwah dan berkomunikasi secara efektif.

Dalam metode pembelajaran kosa kata bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan dakwah dan komunikasi mahasiswa, berdasarkan berbagai literature yang sudah peneliti analisis, pada dasarnya terdapat beberapa metode dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan dakwah dan komunikasi mahasiswa.

Pertama, metode Gramatika Tarjamah (Thariqah al-Qawa'id wa alTajamah). Metode ini menekankan pemahaman tata bahasa untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan menerjemahkan. Metode ini didasarkan pada gagasan bahwa "logika universal" adalah dasar dari semua bahasa di dunia, dan tata bahasa yang ditemukan dalam metode ini adalah bagian dari gagasan dan logika tersebut. Oleh karena itu, belajar bahasa akan memperkuat kemampuan berpikir logis dan memecahkan masalah. Siswa didorong untuk menghafal teks-teks kuno dan terjemahannya dalam bahasa asing, terutama teks-teks yang bernilai tinggi. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan hasil budaya yang tinggi dan mampu mendayagunakan pikiran untuk memahami teks-teks klasik, meskipun teks-teks tersebut masih ada. Struktur kalimat dengan verba atau kata kerja sudah tidak digunakan lagi.

Kedua, Metode Langsung (al-Thariqah al-Mubasyirah). Metode ini berfokus pada keterampilan komunikasi. Metode ini muncul sebagai jawaban atas ketidakpuasan terhadap hasil pengajaran bahasa metode tata bahasa Tarjama, sebuah metode kuno yang mematikan bahasa. Seruan untuk perubahan radikal dalam metode pengajaran bahasa mendapatkan momentumnya di Eropa dan Amerika pada awal abad ke-20, dan digunakan secara bersamaan di negara-negara Arab dan Muslim di Asia, termasuk India. Salah satu gagasan utamanya adalah bahwa belajar bahasa asing tidak jauh berbeda dengan belajar bahasa ibu. Artinya, penggunaan bahasa yang benar dan efektif dalam komunikasi sehari-hari. Di sini, tahapannya dimulai dengan mendengarkan dan mengikuti kata-kata, berlanjut ke menulis dan membaca. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperkuat keterampilan belajar sehingga Anda dapat berbicara secara alami seperti penutur asli melalui tata bahasa fungsional dan latihan yang mengontrol kebenaran ucapan.

Ketiga, Metode Membaca (Thariqah al-Qira'ah). Metode ini berfokus pada keterampilan membaca. Seperti halnya metode sebelumnya, metode ini muncul karena adanya ketidakpuasan terhadap metode yang benar, yang diyakini kurang memadai dalam hal kemampuan membaca. Metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak semua keterampilan berbahasa dapat diperoleh dan untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa asing sepenuhnya, keterampilan membaca harus diutamakan dan tidak mengabaikan pembelajaran menulis dan berbicara (H, 2019). Cara ini sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan kemajuan generasi muda yang dipenuhi ribuan buku untuk dibaca setiap hari. Membaca membuka pintu komunikasi dan eksplorasi pengetahuan. Karena Anda tidak bisa membaca dengan cukup cepat, Anda akan ketinggalan kereta baru. Membaca merupakan kegiatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan zaman. Namun, karena teknik ini adalah kunci keterampilan membaca, keterampilan lain seperti mendengarkan dan berbicara sering kali melemah.

Keempat, Metode Audiolingual (al-Thariqah al-Sam'iyyah alSyafahiyyah). Teknik ini muncul sebagai reaksi terhadap metode sebelumnya yang dianggap tidak efektif dalam

memenuhi kebutuhan manusia yang kompleks: membaca. Menurut metode ini, bahasa adalah mendengarkan dan berbicara. Perkembangan komunikasi untuk memperpendek jarak antara satu sama lain, dan perlunya menggunakan bahasa dalam komunikasi lisan, menjadi motivasi metode ini. Karena metode ini berangkat dari gagasan dasar komunikasi bahasa alami, maka pengajaran bahasa hendaknya dimulai dengan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa berupa kata, kalimat, dan pengucapan sebelum pelajaran membaca dan menulis.

Kelima, metode Eklektik. Dalam bahasa Arab, Metode ini mempunyai banyak nama, antara lain al-Thariqah al-Intiqa'iyyah, al-Thariqah al-Mukhtarah, al-Thariqah al-Taufiqiyyah, al-Thariqah al-Izdiwajiyyah dan al-Thariqah al-Taulfiyyah. Ada alasan mengapa ada begitu banyak nama-nama ini, dan kami membuat nama yang berbeda karena kami mencoba menggabungkan dan memilih aspek terbaik dari berbagai metode yang akan digunakan (Hamid, 2010).

Berdasarkan penjelasan diatas, jika dikaitkan dengan kemampuan dakwah dan komunikasi bahwa, dalam. Metode Gramatika Tarjamah, dengan fokus pada pemahaman tata bahasa, menjadi landasan penting dalam peningkatan kemampuan dakwah dan komunikasi mahasiswa. Pemahaman yang mendalam terhadap struktur bahasa memberikan mahasiswa kemampuan untuk merancang pesan dakwah dengan lebih terstruktur dan efektif (Claro, 2018). Dengan memusatkan perhatian pada tata bahasa, metode ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan menulis yang kuat. Mereka dapat merangkai kalimat dengan benar dan mengungkapkan ide-ide dakwah mereka dengan jelas. Penguasaan tata bahasa juga menjadi dasar yang kuat untuk kemampuan menerjemahkan, yang penting dalam menyampaikan pesan dakwah kepada audiens yang beragam.

Melalui penghafalan teks-teks kuno dan terjemahannya, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan berbicara, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks-teks tersebut. Dengan demikian, metode Gramatika Tarjamah tidak hanya membantu mahasiswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam konteks dakwah, tetapi juga membentuk dasar kearifan budaya yang mendalam. Seiring mahasiswa memahami dan menguasai tata bahasa, mereka dapat merancang pesan dakwah yang sesuai dengan norma-norma bahasa, menjadikan komunikasi mereka lebih diterima dan dipahami oleh masyarakat. Kemampuan untuk merumuskan pesan dakwah dengan tepat dan terstruktur menjadi keterampilan kunci yang diperoleh melalui metode Gramatika Tarjamah, yang pada gilirannya meningkatkan daya efektivitas dakwah dan komunikasi mereka secara keseluruhan (Muhammad, 2018).

Metode Langsung, dengan fokus pada keterampilan komunikasi, memberikan dorongan yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam berbicara dan berkomunikasi sehari-hari. Pendekatan langsung ini menekankan pentingnya kebenaran dalam ungkapan lisan serta penggunaan bahasa yang efektif dalam interaksi sehari-hari. Dalam konteks dakwah, metode ini membekali mahasiswa dengan keterampilan berbicara secara langsung kepada audiens. Mereka diajarkan untuk menyampaikan pesan dakwah dengan jelas, tegas, dan sesuai konteks. Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada

aspek teknis tata bahasa, tetapi juga pada kefasihan berbicara dan kemampuan menyampaikan pesan dengan cara yang dapat dimengerti oleh berbagai lapisan masyarakat.

Melalui latihan mendengarkan dan berbicara, mahasiswa dapat mengasah kemampuan komunikasi lisan mereka. Mereka diajarkan untuk merespons dengan cepat dan secara spontan, sehingga dapat beradaptasi dengan berbagai situasi dakwah yang mungkin mereka temui di lapangan. Pentingnya kebenaran ucapan juga menjadi fokus dalam metode ini. Mahasiswa diajarkan untuk menggunakan bahasa dengan tepat dan sesuai konteks, sehingga pesan yang disampaikan memiliki kejelasan dan daya serap yang tinggi. Dengan cara ini, mahasiswa dapat membangun kredibilitas dalam dakwah mereka dan menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan audiens (Kataoka, 2019). Dengan demikian, Metode Langsung bukan hanya memperkuat kemampuan berbicara mahasiswa, tetapi juga membentuk mereka menjadi komunikator yang efektif dan responsif dalam konteks dakwah. Kemampuan beradaptasi dengan situasi dakwah yang beragam menjadi salah satu keunggulan utama yang diberikan oleh metode ini kepada mahasiswa.

Metode Membaca, dengan fokus utama pada keterampilan membaca, menjadi fondasi penting dalam pemahaman teks-teks klasik dan kontemporer (Kusheta, 2019). Kemampuan membaca yang baik memberikan mahasiswa akses lebih luas terhadap sumber daya dakwah, memungkinkan mereka untuk menggali pengetahuan dan memahami nuansa teks dengan lebih baik. Dengan metode ini, mahasiswa diajak untuk mengembangkan keterampilan membaca yang tidak hanya cepat tetapi juga teliti. Hal ini penting dalam konteks dakwah, di mana pemahaman yang mendalam terhadap teks-teks klasik dan kontemporer sangat diperlukan untuk menyampaikan pesan-pesan dengan akurat dan berwawasan (Marimba, 2020).

Melalui pembiasaan membaca teks-teks dakwah, mahasiswa dapat memahami konteks historis dan budaya dari pesan-pesan tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam teks, tetapi juga membentuk landasan bagi pemikiran kritis dan analisis mendalam dalam konteks dakwah. Selain itu, kemampuan membaca yang baik juga mendukung pengembangan literasi, yang esensial dalam menyusun pesan-pesan dakwah yang dapat dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat (Lee, 2018). Mahasiswa yang terampil dalam membaca dapat merespons dengan lebih baik terhadap perubahan dan dinamika masyarakat, yang merupakan aspek penting dalam berdakwah. Secara keseluruhan, Metode Membaca tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh untuk pemahaman mendalam terhadap pesan-pesan dakwah. Dengan fokus pada literasi dan pemikiran kritis, metode ini menjadi alat yang efektif untuk membentuk mahasiswa menjadi agen dakwah yang berpengetahuan dan berkompeten.

Metode Audiolingual, Metode Audiolingual, yang menekankan pendekatan mendengarkan dan berbicara, memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan kemampuan komunikasi lisan mahasiswa. Keterampilan mendengarkan dan merespons secara efektif menjadi kunci dalam kegiatan dakwah, di mana interaksi langsung dengan audiens seringkali menjadi fokus utama (Latif, 2018). Dengan fokus pada aspek-aspek lisan,

metode ini membantu mahasiswa dalam beradaptasi dengan kebutuhan komunikasi dakwah yang dinamis. Melalui latihan mendengarkan, mahasiswa dapat mengembangkan sensitivitas terhadap intonasi, diksi, dan ekspresi suara yang mendukung komunikasi yang efektif. Keterampilan merespons dengan cepat dan sesuai konteks juga menjadi bagian penting dari metode ini, mempersiapkan mahasiswa untuk situasi dakwah yang seringkali membutuhkan tanggapan instan (Abdul, 2010).

Pentingnya keterampilan berbicara dalam metode ini membantu mahasiswa untuk memahami cara menyampaikan pesan dakwah secara lugas dan meyakinkan. Mereka diajarkan untuk menggunakan bahasa dengan tepat, menyesuaikan gaya komunikasi dengan audiens yang berbeda, dan menyampaikan pesan dengan jelas (Santos, 2019). Hal ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan berbicara secara langsung dalam berbagai situasi dakwah. Dengan demikian, Metode Audiolingual bukan hanya mengembangkan kemampuan mendengarkan dan berbicara mahasiswa, tetapi juga membentuk mereka menjadi komunikator yang responsif dan efektif dalam kegiatan dakwah. Dengan penekanan pada aspek lisan, metode ini memberikan landasan yang solid bagi mahasiswa agar dapat berinteraksi secara dinamis dalam berbagai konteks dakwah (Sukamta, 2005).

Metode Eklektik, Metode Eklektik, yang menggabungkan elemen-elemen terbaik dari berbagai metode, menciptakan pendekatan yang holistik. Dengan memilih aspek terbaik dari setiap metode, mahasiswa dapat memperoleh manfaat komprehensif, termasuk pemahaman tata bahasa, keterampilan komunikasi lisan, kemampuan membaca, dan adaptabilitas dalam berkomunikasi dakwah (Odinokaya, 2019). Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang lengkap untuk pengembangan kemampuan dakwah dan komunikasi yang efektif. Secara keseluruhan, integrasi metode-metode ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran mahasiswa, tetapi juga membentuk dasar yang kokoh untuk kemampuan dakwah dan komunikasi yang efektif. Dengan penekanan pada aspek-aspek berbeda, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dan diperlukan dalam menghadapi dinamika masyarakat yang semakin kompleks.

Pendekatan Eklektik memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar dan kebutuhan individual mereka (Gelis, 2020). Dengan memadukan kekuatan dari berbagai metode, mahasiswa dapat memaksimalkan potensinya dalam menguasai kosakata Bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan dakwah dan komunikasi mereka secara menyeluruh.

Dengan demikian, Integrasi semua metode ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa, tetapi juga membentuk mereka menjadi agen dakwah yang berpengetahuan, kompeten, dan responsif terhadap kompleksitas masyarakat (Newcomb, 2021). Dengan fokus pada aspek-aspek berbeda dari pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan yang relevan dan diperlukan dalam menghadapi dinamika masyarakat yang semakin kompleks. Selain itu, pendekatan Eklektik memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar dan kebutuhan individual mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif dan efektif.

Simpulan

Dari penjelasan tentang pengembangan metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab di atas, dapatlah disimpulkan bahwa, pengembangan metode dan strategi pembelajaran dapat dilakukan oleh guru melalui peran sertanya dalam memainkan berbagi metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab. Semakin sering melakukan peran, maka semakin banyak kreasi dan inovasi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, Integrasi metode pembelajaran bahasa Arab, seperti Gramatika Tarjamah, Langsung, Membaca, Audiolingual, dan pendekatan Eklektik, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa. Dengan fokus pada tata bahasa, berbicara, membaca, mendengarkan, dan pendekatan holistik, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen dakwah yang responsif dan berpengetahuan dalam menghadapi kompleksitas masyarakat. Fleksibilitas pendekatan Eklektik memberikan adaptabilitas kepada mahasiswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif dan efektif. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa melalui pengembangan metode pembelajaran kosakata Bahasa Arab, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh kemampuan berkomunikasi dan berdakwah secara efektif dalam menghadapi dinamika masyarakat yang semakin kompleks.

Daftar Pustaka

Ahmadi, A. (2019). *Cara Belajar Mandiri dan*.

al-Hâsyimi, S. A. (2019). , *al-Qawâ'id al-Asâsiyyah li al-Lughah al-'ArabiyyahBeirut: Dâr al-Kotob al-Ilmiyyah*.

Borg, W., & R&Gall, M. (2019). *Educational Research an Introduction. America: Longman Inc Chatibul Umam, Aspek-Aspek Pundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*. Al.

Claro, M. (2018). Teaching in a Digital Environment (TIDE): Defining and measuring teachers' capacity to develop students' digital information and communication skills. *Computers and Education*, *121*, 162–174. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.03.001

Djiwandono, M. S. (2020). *Tes Bahasa dalam Pengajaran, Bandung: ITBBandung*.

Gelis, A. (2020). Peer Role-Play for Training Communication Skills in Medical Students: A Systematic Review. *Simulation in Healthcare*, *15*(2), 106–111. https://doi.org/10.1097/SIH.0000000000000412

Ghulayani, M. Al, & LughahAshriyah, J. D. F. (2018). *Teologi Pluralis-Multikultural*. Kompas.

H, T. Y. (2019). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Raja Grafindo Persada.

Hamid, A. (2010). *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*. UIN Maliki Press.

Kataoka, H. (2019). Can communication skills training improve empathy? A six-year longitudinal study of medical students in Japan. *Medical Teacher*, *41*(2), 195–200. https://doi.org/10.1080/0142159X.2018.1460657

Kusheta, S. (2019). Adolescent-parent communication on sexual and reproductive health issues and its factors among secondary and preparatory school students in Hadiya Zone, Southern Ethiopia: Institution based cross sectional study. *BMC Pediatrics*, *19*(1). https://doi.org/10.1186/s12887-018-1388-0

Latif, R. (2018). A comparison of debate and role play in enhancing critical thinking and communication skills of medical students during problembased learning. *Biochemistry and Molecular Biology Education*, *46*(4), 336–342. https://doi.org/10.1002/bmb.21124

Lee, E. (2018). Gender Differences in Smartphone Addiction Behaviors Associated with Parent-Child Bonding, Parent-Child Communication, and Parental Mediation among Korean Elementary School Students. *Journal of Addictions Nursing*, *29*(4), 244–254. https://doi.org/10.1097/JAN.0000000000000254

Makruf, I. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif, Semarang*. Need's Press.

Mansyur, M. (2014). *Materi Pokok Bahasa Arab I Modul 1-12*. Direktorat Jenderal Bimbaga Islam dan Universitas Terbuka.

Marimba, A. D. (2020). *Pengantar Filsafat Pendidik Seno Soebra, 25 Langkah Belajar yang Efisien*. Ramadhani.

Mudhaffir. (2019). *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Kompetensi Guru*. Usaha Nasional.

Muhammad, A. B. (2018). *Tata Bahasa Arab*. Al Ikhlas.

Newcomb, A. B. (2021). Building Rapport and Earning the Surgical Patient's Trust in the Era of Social Distancing: Teaching Patient-Centered Communication During Video Conference Encounters to Medical Students. *Journal of Surgical Education*, *78*(1), 336–341. https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2020.06.018

Odinokaya, M. (2019). The culture of professional self-realization as a fundamental factor of students' internet communication in the modern educational environment of higher education. *Education Sciences*, *9*(3). https://doi.org/10.3390/educsci9030187

Santos, H. (2019). Digital transformation in higher education: The use of communication technologies by students. *Procedia Computer Science*, *164*, 123–130. https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.12.163

Semiawan, C. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dam Sekolah dasa. Jakarta*. PT. Indeks.

Soetami, S. (2019). *Pengantar Tata Hukum Indonesia*. Eresco.

Sugiyono1999. (1999). *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ke 6, bandung CV Alfa Beta*.

Sukamta, dkk. (2005). *Bahasa Arab*. Pokja Akademik UIN Suka.

Sumardi, M. (2019). *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Busyairi Madjidi, Metodologi Penerapan Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method dalam All in one system*. Simbangsih Offset.

Sumardi, M. (2020). *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Busyairi Madjidi, Metodologi Penerapan Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method dalam All in one system*. Simbangsih Offset.

Tha'imah, R. A. (2016). Al-Marja' fî Ta'lîm al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Nâthiqîn bi Lughâtin Ukhra, Jâmi'ah Ummu al-Qurâ, Ma'had al-Lughah al-'Arabiyyah, Wahdat al-Buhûts wa al-Manâhij, Silsilah Dirâsât fi Ta'lîm al-'Arabiyyah, juz II. In *Nana Syodih Sukmadinata.Metode Penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Zahra, S. A. (1995). *Metode Praktis Balajar Nahwu*. Rica Grafika.

Zain, B. (2018). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan.